



Devindra Ramkas Oktaviano
Analis Legislatif Ahli Pertama
devindra.oktaviano@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Pesawat angkut militer Airbus A400M Atlas pertama pesanan Indonesia resmi mendarat di Lanud Halim Perdanakusuma, Jakarta, pada 3 November 2025 setelah terbang dari Spanyol. Dalam upacara penyambutan, Presiden Prabowo Subianto menyerahkan langsung pesawat bernomor ekor A-4001 tersebut kepada Kepala Staf TNI AU, Marsekal TNI Mohammad Tonny Harjono. Penyerahan ini menjadikan TNI sebagai operator pertama A400M di Asia Tenggara dan kesepuluh di dunia.

A400M merupakan hasil kontrak dua unit antara Kementerian Pertahanan RI dan Airbus Defence and Space yang ditandatangani pada Dubai Airshow 18 November 2021. Airbus mengonfirmasi bahwa unit kedua dijadwalkan tiba pada 2026. Presiden Prabowo juga menyebut Indonesia tengah bernegosiasi untuk membeli empat unit tambahan, sehingga total armada mencapai enam pesawat. Airbus juga memperluas kerja samanya di Indonesia melalui program *Maintenance, Repair, and Overhaul* (MRO) bersama PT Dirgantara Indonesia, GMF AeroAsia, dan Pertamina, termasuk pengembangan bahan bakar penerbangan berkelanjutan.

A400M memiliki kapasitas muatan hingga 37 ton dengan volume kargo 340 meter kubik, mampu mengangkut kendaraan lapis baja ringan, helikopter, dan perlengkapan besar. Kapasitas A400M lebih besar dibandingkan pesawat angkut TNI lainnya seperti C-130 Hercules (sekitar 20 ton) maupun pesawat angkut ringan seperti CN-235 dan C-295. Pesawat ini dapat membawa 116 personel lengkap perlengkapan tempur serta ditenagai empat mesin turboprop Europrop TP400-D6, sehingga mampu melaju hingga 780 kilometer per jam dengan jangkauan operasi 8.900 kilometer pada muatan ringan. Selain sebagai pesawat angkut berat, A400M juga berfungsi sebagai *air-to-air refueling tanker*, memungkinkan pengisian bahan bakar di udara. Pesawat ini mampu menerjunkan muatan hingga 25 ton dari ketinggian rendah maupun tinggi, menjadikannya efektif untuk misi pasokan cepat dan operasi lintas udara di wilayah yang sulit dijangkau.

Pemerintah menekankan peran strategis A400M sebagai alat vital menghadapi tantangan keamanan dan bencana. Pesawat ini akan dilengkapi fasilitas ambulans udara serta peralatan untuk operasi penanganan kebakaran hutan dan bencana alam. Pada gempa dan tsunami Palu 2018, pesawat A400M menjadi pesawat angkut berat pertama yang mampu mengirim muatan besar meskipun landasan rusak dan pendek.

Sebanyak 22 personel TNI AU, terdiri atas pilot, *loadmaster*, dan teknisi, menjalani pelatihan selama 3,5 bulan di Seville, Spanyol, untuk mempersiapkan pengoperasian pesawat Airbus A400M. Selama pelatihan, mereka menempuh 200 jam latihan simulator dan 100 jam pelatihan berbasis komputer, sebelum melanjutkan tahap *initial operation experience* di Lanud Halim Perdanakusuma mulai 17 November 2025. Pelatihan ini menjadi bagian dari transisi teknologi TNI AU menuju platform angkut modern, termasuk penguasaan kemampuan *aerial refueling* yang memperkuat jangkauan operasi udara nasional.

A400M ditempatkan di Skadron 31 Lanud Halim Perdanakusuma, menandai fase operasional awalnya di lingkungan TNI AU. Dengan kapasitas angkut strategis dan fleksibilitas misi, Airbus A400M menjadi bagian penting dalam modernisasi pertahanan udara Indonesia. Pesawat ini memperkuat proyeksi kekuatan udara dan mobilitas pasukan TNI AU untuk mendukung operasi militer perang maupun operasi militer selain perang, termasuk misi kemanusiaan dan penanganan bencana. Kehadirannya turut meningkatkan posisi strategis Indonesia dalam arsitektur keamanan dan proyeksi kekuatan udara di kawasan Asia-Pasifik.

Atensi DPR

Kedatangan Airbus A400M mencerminkan kemajuan modernisasi pertahanan udara nasional dan penguatan kapasitas angkut strategis TNI AU. Komisi I DPR RI melalui fungsi pengawasan dapat meminta Kementerian Pertahanan dan TNI untuk dapat mengoptimalkan nilai strategis pesawat ini baik untuk operasi militer perang maupun operasi militer selain perang. Komisi I DPR RI juga dapat mendorong TNI AU menyiapkan program pemeliharaan jangka panjang dan peningkatan kemampuan awak yang berkelanjutan dalam pengoperasian pesawat tersebut. Selain itu, Komisi I DPR RI dapat meminta Kementerian Pertahanan untuk menilai efektivitas rencana penambahan empat unit A400M agar sejalan dengan peta jalan modernisasi alutsista dan strategi kemandirian industri pertahanan nasional, serta memastikan transfer teknologi dan manfaat ekonomi yang optimal dari kerja sama dengan Airbus.

Sumber

airbus.com, 21 Juli 2025 dan 3 November 2025;
cnnindonesia.com, 3 November 2025;
kompas.id, 3 dan 6 November 2025; dan
presidenri.go.id, 3 November 2025.

Isu Sepekan

Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih



<https://pusaka.dpr.go.id>



@pusaka_bkdprri

EDITOR

LAYOUTER

Polhukam

Ahmad Budiman
Prayudi
Rachmi Suprihartanti S.
Novianti

Devindra R. Oktaviano
Uilly Ngesti Pratiwi
Desty Bulandari
Yustina Sari

Ekuinbang

Sri Nurhayati Q.
Rafika Sari
Ari Mulianta Ginting
Eka Budiyanti
Edmira Rivani
Hilma Meilani

Firyal Nabihah
Ulayya Sarfina
Yosua Pardamean S.
Jeffrey Ivan Vincent
Fauzan Lazuardi R.
Anugrah Juwita Sari

Kesra

Trias Palupi K.
Luthvi Febryka Nola
Yulia Indahri

Timothy Joseph S. G.
Nur Sholikah P. S.
Fieka Nurul Arifa

©PusakaBK2025



Bridging Research to Parliament
Evidence Based Policy Making